

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PELABUHAN PENYEBERANGAN *FERRY* ANDI MATTALATA KABUPATEN BARRU

Disusun dan diajukan oleh:

YOVANKA SOMA PABUTUNGAN
D031 19 1079



PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERKAPALAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) DI PELABUHAN PENYEBERANGAN FERRY
ANDI MATTALATA KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

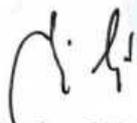
Yovanka Soma Pabutungan
D031 19 1079

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Teknik Perkapalan
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 26 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

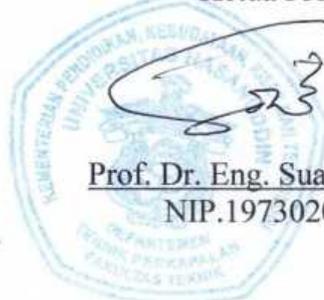


Wihdat Djafar, ST. MT. MlogsupChMgmt
NIP. 19730828 200012 2 001



Dr. A. Sitti Chairunnisa M., ST., MT.
NIP. 197208181999032002

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Eng. Suandar Baso, ST., MT.
NIP. 197302062000121002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yovanka Soma Pabutungan

NIM : D031191079

Program Studi : Teknik Perkapalan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Pelabuhan
Penyeberangan Ferry Andi Mattalata Kabupaten Barru”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 16 Juni 2024

Yang Menyatakan


10000
METERAI
TEMPEL
170FCALX199135464
Yovanka Soma Pabutungan



ABSTRAK

YOVANKA SOMA PABUTUNGAN. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata Kabupaten Barru (dibimbing oleh Wihdat Djafar, ST.,MT.,MlogSupChMgmt. dan Dr. Andi Sitti Chairunnisa, ST.,MT.)*

Pelabuhan Penyeberangan merupakan pelabuhan yang khusus dipergunakan untuk angkutan penyeberangan. Angkutan sungai, danau, dan penyeberangan di definisikan sebagai jembatan mengapung yang berfungsi menghubungkan jaringan transportasi darat yang terputus. Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata merupakan pelabuhan penyeberangan yang berada di kawasan Garongkong, Kabupaten Barru. Pelabuhan ini memiliki lokasi yang strategis, terletak pada jalur trans Sulawesi yang merupakan lintas wisata antara Makassar dan Pare-Pare menuju Tana Toraja sebagai kawasan wisata internasional. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu konsep yang sangat penting dalam dunia kerja. Mewujudkan K3 merupakan hal wajib dilakukan oleh setiap pihak, baik pekerja dan pemberi kerja. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis ingin menanalisis tingkat penerapan K3 pada Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata dengan menggunakan metode ceklis dan kuesioner. Sedangkan untuk analisis data digunakan metode deskriptif analisis. Aspek yang menjadi dasar penilaian yaitu berdasarkan PP 50 Tahun 2012. Capaian penerapan K3 yang diperoleh dari hasil penelitian ini, berdasarkan hasil dari kuesioner K3 terhadap pekerja, dari 41 elemen terdapat 28 elemen yang telah diterapkan dan 13 elemen yang tidak memenuhi persyaratan. 25 elemen tersebut dianggap tidak memenuhi karena mayoritas jawaban dari responden menjawab tidak dan *not available*. Sehingga persentase penerapan K3 Pelabuhan Andi Mattalata yang didapatkan adalah 68,29%. Persentase tersebut masuk dalam kategori baik. Untuk meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata Garongkong strategi yang perlu dilakukan, yaitu penyusunan kebijakan K3, melakukan pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada seluruh pihak terkait, menyediakan petugas khusus untuk pengawasan dan pemeriksaan rutin, mengimplementasi prosedur K3, ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas, membangun sistem pelaporan insiden yang efektif dan melakukan investigasi menyeluruh setiap kali terjadi kecelakaan atau insiden K3, berkolaborasi dengan lembaga atau organisasi eksternal terkait K3, serta melakukan evaluasi berkala terhadap program K3 yang telah diterapkan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelabuhan Penyeberangan, Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata, Penerapan K3



ABSTRACT

YOVANKA SOMA PABUTUNGAN. *Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health (OSH) at Andi Mattalata Ferry Port in Barru Regency (supervised by Wihdat Djafar, ST., MT., MlogSupChMgmt. and Dr. Andi Sitti Chairunnisa, ST., MT.)*

The Crossing Port is a port specifically used for crossing transportation. River, lake, and crossing transportation are defined as floating bridges that function to connect the interrupted land transportation network. The Andi Mattalata Ferry Crossing Port is a crossing port located in the Garongkong area, Barru Regency. This port has a strategic location, situated on the trans-Sulawesi route, which is a tourist corridor between Makassar and Pare-Pare leading to Tana Toraja, an international tourist area. Occupational Health and Safety (OHS) is a crucial concept in the working world. Implementing OHS is mandatory for every party, both workers and employers. Therefore, in this study, the author aims to analyze the level of OHS implementation at the Andi Mattalata Ferry Crossing Port using checklist and questionnaire methods. Descriptive analysis is used for data analysis. The evaluation aspects are based on Government Regulation No. 50 of 2012. The achievement of OHS implementation obtained from the research results, based on the OHS questionnaire results from workers, shows that out of 41 elements, 28 elements have been implemented, and 13 elements do not meet the requirements. These 25 elements are considered non-compliant because the majority of respondents answered "no" and "not available." Therefore, the OHS implementation percentage at Andi Mattalata Port is 68.29%. This percentage falls into the good category. To improve the occupational health and safety conditions at the Andi Mattalata Ferry Crossing Port in Garongkong, the necessary strategies include drafting OHS policies, conducting regular training and socialization for all related parties, providing special personnel for routine supervision and inspection, implementing OHS procedures, ensuring the availability and maintenance of facilities, building an effective incident reporting system, conducting thorough investigations whenever an accident or OHS incident occurs, collaborating with external agencies or organizations related to OHS, and regularly evaluating the OHS programs that have been implemented and making continuous improvements.

Keywords: Crossing Port, Andi Mattalata Ferry Crossing Port, OSH



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pelabuhan	5
2.2 Pelabuhan Penyeberangan.....	6
2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	7
2.4 Landasan Hukum	10
2.5 Metode Penelitian.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	18
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.4 Tahapan Analisis Data	21
3.5 Kerangka Alur.....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Pelabuhan Andi Mattalata	24
4.2 Uji Reabilitas.....	31
4.3 Pengelompokan Responden	32
4.4 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata	36
4.5 Strategi Peningkatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistematika Dasar Hukum K3	10
Gambar 2 Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata Garongkong, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.	18
Gambar 3 Kerangka alur	23
Gambar 4 Lay out Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata.....	24
Gambar 5 Dermaga	26
Gambar 6 Gedung operasional pelabuhan	26
Gambar 7 Terminal kendaraan.....	27
Gambar 8 Lapangan parkir.....	28
Gambar 9 Threstle.....	28
Gambar 10 Pembayaran tarif dan pemeriksaan	29
Gambar 11 Manajemen dek kendaraan.....	30
Gambar 12 <i>Cast off</i> atau pelepasan tambatan	30
Gambar 13 Bongkar kendaraan.....	31
Gambar 14 Bongkar penumpang	31
Gambar 15 Diagram persentase usia responden	33
Gambar 16 Diagram persentase pendidikan responden	34
Gambar 17 Diagram persentase lama bekerja responden	35
Gambar 18 Diagram persentase bagian/divisi responden	36
Gambar 19 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek sistem kerja....	37
Gambar 20 Pos penjagaan.....	38
Gambar 21 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek pengawasan ...	38
Gambar 22 Pelepasan tali tambat.....	39
Gambar 23 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek seleksi dan penempatan personil.....	39
Gambar 24 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek area terbatas ...	40
Gambar 25 Alat pemadam api ringan	41
Gambar 26 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi.....	42
Gambar 27 Lemari berbahan besi	43
Gambar 28 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek pelayanan.....	43
Gambar 29 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek kesiapan untuk menangani keadaan darurat.....	44
Gambar 30 Jalur evakuasi dan titik kumpul.....	45
Gambar 31 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek pertolongan pertama pada kecelakaan.....	45
Gambar 32 Hasil penilaian responden terhadap penerapan aspek rencana dan pemulihan keadaan darurat.....	46
Gambar 33 Pencapaian penerapan K3 di pelabuhan Andi Mattalatta.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi	20
Tabel 2 Tahap analisis.....	21
Tabel 3 Hasil uji reabilitas kesioner	32
Tabel 4 Usia responden.....	32
Tabel 5 Pendidikan responden	33
Tabel 6 Lama bekerja responden	34
Tabel 7 Bagian/divisi responden.....	35



DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
n	Ukuran sampel
N	Ukuran populasi
P	Persentase
f	Frekuensi data



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel aspek keamanan bekerja berdasarkan SMK3	54
Lampiran 2 Tabel penilaian tingkat penerapan SMK3	55
Lampiran 3 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelabuhan Penyeberangan Andi Mattalata Barru	56
Lampiran 4 Sertifikat keterampilan tenaga kerja	62
Lampiran 5 Dokumentasi hal-hal yang perlu dibenahi pada Pelabuhan Penyeberangan Andi Mattalata Barru	64
Lampiran 6 Dokumentasi pengisian kuesioner oleh responden.....	65
Lampiran 7 Tabel jawaban responden	69
Lampiran 8 Hasil rekapan kuesioner tiap aspek	81
Lampiran 9 Hasil observasi tiap aspek.....	84



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hikmat-Nya sehingga penelitian ini dengan judul “*Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Andi Mattalata Kabupaten Barru*” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Dalam pengerjaan penelitian ini banyak tantangan dan rintangan namun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak A.B Pabutungan dan Ibu Esther Matasik selaku orang tua dari penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan doa serta materi bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
2. Ibu Wihdat Djafar, S.T., M.T., MlogSupChMgmt. selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr.A. Sitti Chairunnisa M., ST., MT., selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Misliah, MS.Tr dan Bapak Abd. Djalante, ST., MT. selaku dosen laboratorium transportasi laut yang juga banyak memberikan motivasi bagi penulis.
4. Bapak Wahyuddin, ST., MT. yang banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Eng. Suandar Baso, ST., MT. selaku ketua Departemen Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf Departemen Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
7. Eunike Barangan S.T. yang selalu memberikan *support* dan selalu bersedia direpotkan dalam segala hal selama kuliah serta penyelesaian skripsi ini.
8. Aldi Frianto Salempang dan Maximilian Hansen sebagai rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman CONVERSION yang selalu mendoakan dan mendukung selama awal perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.

teman-teman laboratorium transportasi laut 2019 yang membantu dari awal kuliah hingga pada penyelesaian skripsi ini.



11. Teman-teman Perkapalan 2019 yang membantu dari awal perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Selama proses pengerjaan skripsi ini tentu saja banyak keterbatasan yang tidak bisa penulis pungkiri. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan siap menerima saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Gowa, 2024

Penulis



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang digunakan sebagai tempat bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intramoda dan antarmoda transportasi (PM 152 tahun 2016).

Pelabuhan Penyeberangan merupakan pelabuhan yang khusus dipergunakan untuk angkutan penyeberangan. Angkutan sungai, danau, dan penyeberangan di definisikan sebagai jembatan mengapung yang berfungsi menghubungkan jaringan transportasi darat yang terputus. Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata merupakan pelabuhan penyeberangan yang berada di kawasan Garongkong, Kabupaten Barru. Pelabuhan ini memiliki lokasi yang strategis, terletak pada jalur trans Sulawesi yang merupakan lintas wisata antara Makassar dan Pare-Pare menuju Tana Toraja sebagai kawasan wisata internasional.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permen-KP 2018 No.6). Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan pekerja dan juga dapat mengancam keselamatan penumpang.

K3 adalah suatu konsep yang sangat penting dalam dunia kerja. Mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal wajib dilakukan oleh setiap pihak, baik pekerja dan pemberi kerja. Terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman, dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kelalaian saat bekerja. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 27 ayat 2: “Bahwa tiap-tiap

negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi
aan”; dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja:
kan bahwa setiap orang berhak mendapat keselamatan dan kesehatan kerja



baik orang yang bekerja atau yang sedang berada di tempat itu/perusahaan itu, dan juga dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Paragraf 5 Pasal 86: Menjelaskan bahwa setiap pekerja berhak mendapat keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan itu. Dari sini dapat diketahui penerapan K3 merupakan kewajiban bagi tiap-tiap perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mencermati aktivitas pekerja di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata, penerapan K3 belum terlaksana secara optimal. Hal ini bisa menimbulkan potensi-potensi baru dalam kecelakaan kerja. Untuk itu perlu ditindak lanjuti dengan menganalisis penerapan K3 di pelabuhan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata. Penulis mengangkat judul **“ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PELABUHAN PENYEBERANGAN *FERRY* ANDI MATTALATA KABUPATEN BARRU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garongkong?
2. Apakah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garongkong sudah sesuai dengan standar peraturan yang berlaku?
3. Bagaimana meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garongkong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garongkong.



2. Untuk mengevaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garungkong dengan peraturan yang berlaku.
3. Untuk meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di Pelabuhan Penyeberangan *Ferry* Andi Mattalata Garungkong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak pengelola pelabuhan, pekerja, dan masyarakat umum yang menggunakan jasa transportasi di pelabuhan tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola pelabuhan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi pelabuhan.
2. Bagi para pekerja di pelabuhan, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kondisi kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas para pekerja.
3. Bagi masyarakat umum yang menggunakan jasa transportasi di pelabuhan, penelitian ini dapat memberikan jaminan keselamatan dan kenyamanan dalam menggunakan jasa transportasi di pelabuhan tersebut.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pengelola pelabuhan dalam merumuskan kebijakan dan program untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan lebih mengarahkan fokus permasalahan, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis keselamatan dan kesehatan kerja pada aktivitas dari pekerja dan pegawai di pelabuhan.

Penelitian ini berfokus pada beberapa sumber peraturan yaitu:

UUD 1945 Pasal 27 (2)

UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 86 dan 87



- 3) UU Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- 4) PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar dan muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi (UU-RI No.17 Tahun 2008).

Pelabuhan merupakan pintu keluar masuknya berbagai arus yang dilihat dari aspek ekonomi, meliputi arus barang/komoditas; ekspor impor interinseluler; arus penumpang, baik penumpang dari/ke luar negeri maupun penumpang dari/ke antar pulau; arus kapal, baik kapal berbendera merah putih maupun kapal bendera asing; arus uang dari berbagai mata uang maupun mata uang nasional; arus dokumen, yakni dokumen yang menyertai dan melindungi barang/komoditas ekspor impor; sedangkan arus yang nonekonomi adalah arus virus/bakteri yang terbawa/menumpang pada arus barang dan arus manusia yang melalui pelabuhan (Mubarakh, Syahrul 2022).

Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). Baik pengangkutan barang jalur dalam negeri dan luar negeri. Secara teoritis, sebagai bagian dari rantai transportasi laut, fungsi pelabuhan adalah tempat pertemuan dua moda transportasi atau lebih untuk berbagai kepentingan terkait. Barang yang diangkut oleh kapal akan di bongkar dan dipindahkan ke alat angkut darat (truk). Sebaliknya barang yang diangkut dengan truk ke pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal. Kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan yang diselenggarakan oleh pelabuhan antara lain meliputi pelayanan jasa kapal, barang, alat-alat bongkar muat, petikemas, informasi dan jasa kepelabuhan lainnya.



2.2 Pelabuhan Penyeberangan

Pelabuhan penyeberangan adalah pelabuhan yang khusus digunakan untuk angkutan penyeberangan dengan menggunakan kapal Ro-Ro. Pelabuhan ini memuat atau membongkar muatan kendaraan secara roll on roll off. Pelabuhan penyeberangan berfungsi sebagai simpul untuk menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan. Pelabuhan penyeberangan dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Pulau Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku, Riau, dan Nusa Tenggara Timur. Adapun fungsinya antara lain:

1. Menyediakan akses transportasi laut bagi masyarakat untuk menyeberang dari satu tempat ke tempat lain.
2. Menyediakan akses transportasi bagi kendaraan untuk menyeberang dari satu tempat ke tempat lain.
3. Menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di wilayah sekitar pelabuhan.
4. Menjadi pusat kegiatan pariwisata di wilayah sekitar pelabuhan.
5. Menjadi pusat kegiatan industri dan perikanan di wilayah sekitar pelabuhan.

Pelabuhan penyeberangan dapat membantu meningkatkan efisiensi transportasi dengan beberapa cara, antara lain:

1. Mempercepat waktu tempuh: Pelabuhan penyeberangan memungkinkan kendaraan dan penumpang untuk menyeberang perairan dengan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan jalur darat yang memutar. Hal ini dapat menghemat waktu tempuh dan meningkatkan efisiensi transportasi.
2. Mengurangi biaya transportasi: Dengan menggunakan pelabuhan penyeberangan, biaya transportasi dapat dikurangi karena tidak perlu melalui jalur darat yang memutar dan jauh. Selain itu, pelabuhan penyeberangan juga dapat mengurangi biaya bahan bakar kendaraan karena jarak yang lebih pendek.
3. Meningkatkan konektivitas: Pelabuhan penyeberangan dapat meningkatkan

ktivitas antara wilayah yang terpisah oleh perairan. Hal ini dapat membuka akses ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.



4. Meningkatkan pelayanan transportasi: Pelabuhan penyeberangan dapat meningkatkan pelayanan transportasi dengan menyediakan kapal-kapal yang modern dan aman, serta fasilitas yang memadai untuk penumpang dan kendaraan.

Jenis-jenis angkutan penyeberangan:

1. Kapal Barang

Sesuai namanya, kapal ini fungsinya adalah sebagai pengangkut barang. Barang yang dibawa kapal barang umumnya adalah barang ekspor atau impor. Barang tersebut lazim dibawa dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain.

2. Kapal Penumpang

Kapal penumpang digunakan untuk mengangkut penumpang. Di Indonesia, kapal penumpang lazim dijadikan alternatif bagi mereka yang hendak mudik. Kapasitas kapal penumpang begitu luas sehingga bisa menampung banyak penumpang.

3. Kapal *Ferry*

Fungsinya kurang lebih sama dengan kapal penumpang. Hanya saja, kapal *ferry* mempunyai kapasitas yang lebih kecil dibanding dengan kapal penumpang. Selain penumpang kapal *ferry* juga mengangkut beberapa alat transportasi darat seperti mobil, motor, dan truk.

2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah upaya untuk memelihara dan juga meningkatkan kesehatan fisik tubuh kita meningkatkan kesehatan mental pekerja dan juga meningkatkan kesehatan sosial pada setiap para pekerja yang ada. Dengan adanya K3, maka derajat semua pekerja harus ditingkatkan setinggi mungkin dan ini berlaku untuk semua jenis dari suatu pekerjaan. Perusahaan harus melakukan tindakan untuk pencegahan pada saat terjadi gangguan kesehatan yang terjadi pada pekerja yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja.

pengertian dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang biasa disebut K3 terbagi menjadi 3 versi menurut filosofi, menurut keilmuan, dan menurut *Occupational Health and Safety Management Systems* (OHSAS).



1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Filosofi.
K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu pemikiran untuk menjamin keutuhan atau kesehatan bagi jasmani maupun rohani para tenaga kerja dan semua orang atau warga di setiap Negara khususnya Indonesia.
2. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Ilmuwan.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan semua yang ada pada ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya suatu kejadian seperti kecelakaan, penyakit yang terjadi akibat kejadian di tempat kerja, kebakaran, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya yang menyangkut kejadian di tempat kerja.
3. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut OHSAS 18001:2007
Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sebuah kondisi dan faktor yang berdampak pada keselamatan dan kesehatan para ketenagakerjaan maupun orang lain yang menyangkut atau yang berada di sekitar lingkungan pekerjaan tersebut.

Kata keselamatan itu berasal dari Bahasa Inggris ‘safety’ yang selalu dikaitkan atau dihubungkan dengan terbebasnya atau selamat dari sebuah kecelakaan. Dari kata keselamatan itu sendiri berarti bebas dari kecelakaan. Sedangkan kata kerja diambil dari kata dari Bahasa Inggris yaitu ‘work’ yang maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mendapatkan hasil. Dari pemilihan suku kata diatas ini dapat disimpulkan bahwa Keselamatan Kerja itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari metode yang bisa menjamin agar pekerja yang ada itu terbebas dari kecelakaan pada saat mereka sedang melakukan pekerjaan.

Kesehatan Kerja itu juga bisa dijabarkan seperti keselamatan kerja yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kesehatan diambil dari kata Bahasa Inggris yang bermaksud atau bermakna tidak hanya terbebasnya dari sebuah kecelakaan atau penyakit, tetapi sehat disini mempunyai makna sehat yang dilihat secara fisik, mental dan juga sehat pada sosial. Kesehatan Kerja adalah suatu bagian dari K3 bertujuan agar seseorang selalu selamat, sehat dan berdaya saing kuat dan dengan

, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada kejadian kecelakaan jadi saat melakukan pekerjaan ataupun pekerja yang sakit yang annya tidak produktif. Kecelakaan kerja diminimalisasi kejadiannya oleh



upaya Keselamatan Kerja, sedangkan Kesehatan Kerja bisa dipelihara dan ditingkatkan oleh Kesehatan Kerja.

Berdasarkan putusan peraturan menteri perhubungan tentang standar keselamatan transportasi sungai, danau dan penyeberangan pasal 1 ayat 3, standar keselamatan bidang transportasi sungai, danau dan penyeberangan, merupakan acuan bagi penyelenggara sarana dan prasarana bidang transportasi sungai, danau dan penyeberangan yang meliputi:

1. Sumber daya manusia

SDM yang di maksud adalah setiap orang/pekerja yang bekerja dibawah perintah perusahaan atau penyelenggara transportasi penyeberangan harus kompeten dan memiliki keahlian di bidang yang dia kerjakan, serta harus mengerti tindakan apa yang dilakukan saat terjadi keadaan darurat.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan setiap kelengkapan kapal yang di perlukan dalam melakukan pelayaran penyeberangan, seperti alat keselamatan penumpang dan pekerja kapal, alat komunikasi, alat navigasi kapal, dan lainnya.

3. Standar operasional prosedur

Standar yang dipakai sebagai syarat layaknya sebuah kapal melakukan kegiatan pengangkutan dan atau penyeberangan serta sebagai landasan dalam melaksanakan proses kerja di atas kapal, seperti inpeksi kapal, sumber daya manusia yang tersertifikasi, latihan tanggap darurat, dan lainnya.

4. Lingkungan

Sebuah kapal yang layak berlayar tidak boleh mencemari lingkungan tempatnya berlayar.

2.3.1 Fungsi dan Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, tujuan dari K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit dikarenakan pekerjaan. Selain itu,

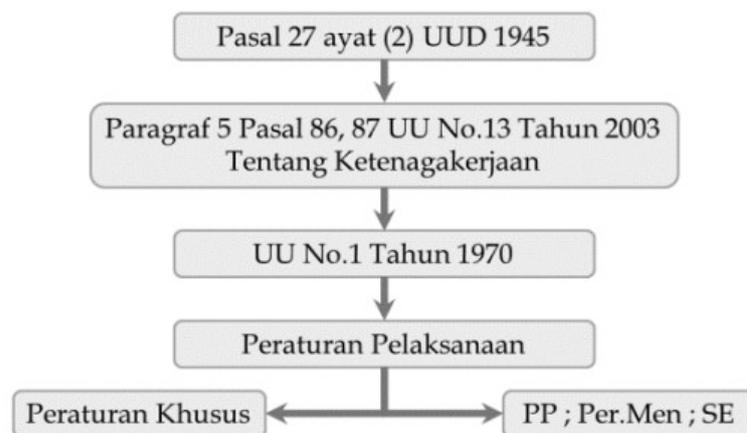
berfungsi untuk melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan efektif. Berikut ini adalah fungsi dan tujuan K3 secara umum:



1. Untuk melindungi dan memelihara kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sehingga kinerjanya dapat meningkat.
2. Untuk menjaga dan memastikan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada di lingkungan kerja.
3. Untuk memastikan sumber produksi terpelihara dengan baik dan dapat digunakan secara aman dan efisien.

2.4 Landasan Hukum

Sistematika landasan hukum untuk Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Sistematika Dasar Hukum K3

Sumber: TKT302-Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri

Keterangan gambar:

UUD: Undang-Undang Dasar

UU: Undang-Undang

PP: Peraturan Pemerintah

PM: Peraturan Meteri

SE : Surat Edaran

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa dasar hukum untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diawali oleh Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) Pasal 27 ayat (2), yang berisi:

“Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi
kehidupannya.”



Setelah UUD 1945, dilanjutkan dengan Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Paragraf 5 Pasal 86 dan 87 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang berisi:

1. Tiap tenaga kerja berhak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.
2. Tiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama.
3. Pemerintah membina norma perlindungan tenaga kerja yang meliputi norma keselamatan kerja, norma kesehatan kerja, norma kerja, pemberian ganti kerugian, perawatan dan rehabilitasi dalam hal kecelakaan kerja.

Untuk isi Pasal 86 Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Paragraf 5 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu:

1. Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
 - 1) Keselamatan dan kesehatan kerja;
 - 2) Moral dan kesusilaan; dan
 - 3) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
2. Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Sedangkan untuk isi Pasal 87 Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Paragraf 5 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu:

1. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.
2. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Setelah UU No.13 Tahun 2003, dasar hukum selanjutnya dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970 yang tercantum dalam Lembaran Negara.

Salah satu tujuan dari Lembaran Negara UU No.1 Tahun 1970, antara lain:



1. Tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam pekerjaannya.
2. Orang lain yang berada di tempat kerja perlu menjamin keselamatannya.
3. Sumber-sumber produksi dapat dipakai secara aman dan efisien.

2.4.1 PP 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 adalah tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia. PP ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (PP 50 Tahun 2012, Pasal 1 – Ayat 1) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Kewajiban Penerapan SMK3 menurut PP 50 Tahun 2012, yakni Perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau perusahaan yang mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. (Ketentuan mengenai tingkat potensi bahaya tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan). Penerapan SMK3 memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan serta konvensi atau standar internasional.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 terdapat pedoman penilaian penerapan SMK3, di dalam pedoman ini memuat beberapa kriteria audit SMK3 meliputi, sebagai berikut:

1. Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen
2. Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3
3. Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak
4. Pengendalian Dokumen
5. Pembelian dan Pengendalian Produk
6. Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

Standar Pemantauan

Laporan dan Perbaikan Kekurangan

Manajemen Material dan Perpindahannya



10. Pengumpulan Dan Penggunaan Data

11. Pemeriksaan SMK3

12. Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Dari ke-12 poin kriteria audit diatas, penulis berfokus pada kriteria audit poin ke-6 yang memuat tentang keamanan bekerja berdasarkan SMK3. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam poin ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Kerja

Dalam sistem kerja terdapat prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan dibuat atas dasar masukan dari personil yang kompeten serta tenaga kerja yang terkait dan disahkan oleh orang yang berwenang di perusahaan. Adapun elemen sistem kerja meliputi sebagai berikut:

- 1) Hasil identifikasi bahaya dan bentuk pengedaliannya
- 2) Peraturan dan persyaratan K3
- 3) Pekerjaan dengan risiko tinggi harus ada pengendalian berupa prosedur izin kerja.
- 4) Alat Pelindung Diri (APD) dipelihara dan sesuai standar

2. Pengawasan

Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur serta petunjuk kerja yang telah ditentukan. Adapun elemen pengawasan meliputi sebagai berikut:

- 1) Pengawasan untuk setiap pekerjaan yang berpotensi bahaya dan berisiko kecelakaan kerja
- 2) Pengawas ikut dalam penyelidikan kecelakaan dan penyakit akibat kerja
- 3) Pengawas ikut dalam proses konsultasi

3. Seleksi dan Penempatan Personil

Dalam menyeleksi dan menempatkan tenaga kerja ada persyaratan tertentu seperti persyaratan Kesehatan serta harus berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta kewenangan yang dimiliki.



4. Area Terbatas

Perusahaan melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk menentukan area terbatas yang membutuhkan pembatasan izin masuk. Adapun elemen area terbatas meliputi sebagai berikut:

- 1) Area izin masuk
- 2) Fasilitas dan layanan sesuai standar dan pedoman teknis
- 3) Rambu K3 harus terpasang semua di area kerja sesuai standar dan pedoman teknis

5. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi

Pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi dan peralatan termasuk verifikasi alat pengaman dan persyaratan yang ditetapkan oleh perundang-undangan, standar, dan pedoman teknis yang relevan. Adapun elemen pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi mencakup hal-hal berikut:

- 1) Semua sarana yang diatur didalam peraturan perundangan harus tersertifikasi secara terjadwal
- 2) Terdapat prosedur LOTO (Lock Out Tag Out) untuk memastikan ketika sarana produksi dilakukan pemeliharaan dalam keadaan aman
- 3) Arsip perubahan sarana
- 4) Penanggungjawab alat sudah aman digunakan

6. Pelayanan

Apabila perusahaan dikontrak untuk menyediakan pelayanan yang tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan mengenai K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan. Apabila perusahaan diberi pelayanan melalui kontrak, dan pelayanan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan.

7. Kesiapan untuk Menangani Keadaan Darurat

Keadaan darurat yang potensial di dalam dan/atau di luar tempat kerja telah

diidentifikasi dan prosedur keadaan darurat telah didokumentasikan dan diinformasikan agar diketahui oleh seluruh orang yang ada di tempat kerja. Adapun kesiapan untuk menangani keadaan darurat meliputi hal berikut ini:



- 1) Potensi keadaan darurat
- 2) Alat dan sarana penanganan: dipelihara, diperiksa, penempatan
- 3) Tim tanggap darurat terlatih
- 4) Simulasi keadaan darurat (tersedianya jalur evakuasi)
- 5) Membuat prosedur rencana pemulihan keadaan darurat

8. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan menjamin bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis. Petugas P3K telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

9. Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat

Prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi yang mengalami kerusakan telah ditetapkan dan dapat diterapkan sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

2.5 Metode Penelitian

2.5.1 Metode Ceklist

Menurut Gibson, (1995) dalam Rahma, (2022), daftar cek atau *checklist* atau *rating scale* sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah scala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati. Sementara menurut Aiken, (1996) daftar cek merupakan bentuk instrument psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat atau pertanyaan pertanyaan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Secara sederhana metode daftar cek atau metode ceklist ini merupakan alat rekam observasi yang memuat suatu daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu/kelompok).

Adapun manfaat dari daftar cek (ceklist) yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau mengevaluasi seseorang, obyek, atau peristiwa tertentu
 - a. menemukan factor-faktor yang relevan dengan masalah yang sedang menjadi perhatian
 - b. perhatian
 - c. perhatian
 - d. perhatian
 - e. perhatian
 - f. perhatian
 - g. perhatian
 - h. perhatian
 - i. perhatian
 - j. perhatian
 - k. perhatian
 - l. perhatian
 - m. perhatian
 - n. perhatian
 - o. perhatian
 - p. perhatian
 - q. perhatian
 - r. perhatian
 - s. perhatian
 - t. perhatian
 - u. perhatian
 - v. perhatian
 - w. perhatian
 - x. perhatian
 - y. perhatian
 - z. perhatian
- perhatian lebih rinci dan sistematis terhadap factor-faktor yang diteliti



Adapun jenis dari daftar cek (ceklist) yang lazim digunakan sebagai berikut:

1. Daftar Cek Perorangan, daftar cek perorangan adalah daftar cek yang digunakan sebagai alat bantu ketika mengobservasi seseorang.
2. Daftar Cek Kelompok, digunakan sebagai alat bantu observasi individu dalam jumlah yang banyak (Kelompok).
3. Daftar Cek Dalam Skala Penelitian, daftar cek digunakan dalam skala penilaian terhadap diri sendiri atau orang lain, bentuk ini juga sering digunakan sebagai instrument skala psikologis.
4. Daftar Cek Masalah (DCM), merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau problem-problem yang pernah atau sedang dialami.

2.5.2 Metode Deskriptif Analisis

Menurut Sugiyono (2012) dalam Hafni Sahir, (2022) metode penelitian deskriptif analisis adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, sifat, dan kondisi dari objek yang diteliti. Langkah-langkah umum dalam metode penelitian deskriptif analisis meliputi:

1. Identifikasi Variabel

Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel ini merupakan karakteristik atau aspek-aspek dari fenomena yang ingin dianalisis.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Proses pengumpulan data ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

3. Deskripsi Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan caraambarkan atau meringkas data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang karakteristik dari data yang diamati.



4. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis secara deskriptif, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Interpretasi ini mencoba untuk menjelaskan makna dari temuan-temuan yang didapatkan dari analisis data.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi data, peneliti menarik kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan ini merupakan rangkuman dari temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data.

